

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebesar 95,2% dengan tingkat pendidikan sebagian besar DIII keperawatan sebesar 90,5%. Semua responden pernah mengikuti pelatihan tentang keselamatan pasien, merupakan pegawai tetap, dan juga telah bekerja lebih dari sama dengan lima tahun. Usia responden rata – rata berusia 31 – 40 tahun sebesar 64,3%.
- b. Responden sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik tentang budaya keselamatan pasien.
- c. Responden sebagian besar mempunyai sikap yang baik dalam mendukung penerapan budaya keselamatan pasien.
- d. Responden sebagian besar mempunyai motivasi yang kuat untuk menerapkan budaya keselamatan pasien.
- e. Responden sebagian besar menerapkan budaya keselamatan dengan baik.
- f. Ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan budaya keselamatan pasien di ruang rawat inap RSPAD Gatot Soebroto.
- g. Ada hubungan antara sikap perawat dengan penerapan budaya keselamatan pasien di ruang rawat inap RSPAD Gatot Soebroto.
- h. Ada hubungan antara motivasi perawat dengan penerapan budaya keselamatan pasien di ruang rawat inap RSPAD Gatot Soebroto
- i. Ada pengaruh antara pengetahuan perawat dengan penerapan budaya keselamatan pasien di ruang rawat inap RSPAD Gatot Soebroto.

- j. Ada pengaruh antara sikap perawat dengan penerapan budaya keselamatan pasien di ruang rawat inap RSPAD Gatot Soebroto.
- k. Ada pengaruh antara motivasi perawat dengan penerapan budaya keselamatan pasien di ruang rawat inap RSPAD Gatot Soebroto.
- l. Motivasi merupakan variabel independen yang paling dominan berpengaruh terhadap penerapan budaya keselamatan pasien di ruang rawat inap RSPAD Gatot Soebroto.

## V.2 Saran

### a. Bagi pihak manajemen RSPAD Gatot Soebroto

- 1) Untuk meningkatkan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien, dengan cara mengadakan pelatihan secara rutin dan berkesinambungan.
- 2) Pihak manajemen rumah sakit perlu melakukan program khusus misal pemberian *reward* kepada perawat yang memiliki penerapan budaya keselamatan pasien yang baik serta konsisten dalam penerapannya ataupun pada kegiatan pelaporan insiden keselamatan pasien.
- 3) Meningkatkan peran kepemimpinan keperawatan untuk meningkatkan keselamatan pasien dan mencegah insiden keselamatan pasien dengan merujuk Permenkes (2011) mulai dari ketua tim, kepala ruangan, dan kepala unit dengan mengadakan pembinaan terhadap perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien, dimana pemimpin keperawatan sebagai *role model* yang dapat mempengaruhi sikap dan motivasi perawat.
- 4) Diharapkan dapat meneruskan, mempertahankan, dan mengembangkan program-program keselamatan pasien yang telah berjalan dengan baik.
- 5) Diharapkan dapat mengevaluasi kesesuaian jumlah perawat berdasarkan beban kerja dan jumlah pasien yang dilayani.

b. Bagi peneliti selanjutnya

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan data awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengukur variabel lain yang belum diteliti.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar agar dapat mewakili perawat yang ada, yaitu pada seluruh staf rumah sakit.

